

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2019). Hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel-variabel yang dilibatkan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *parental burnout* pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB B dan C Tunas Harapan Karawang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017) asosiatif kausal adalah yang menyatakan hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel *independent* yang memengaruhi dan *dependent* yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, melibatkan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) : *parental burnout*
2. Variabel independen (X) : dukungan sosial



B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2019). Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini yaitu dukungan sosial dan *parental burnout* sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial diartikan sebagai evaluasi subjektif terhadap kecukupan dukungan sosial di lingkungan sekitar dalam bentuk pengakuan, penghargaan, evaluasi subjektif, instrumental, serta dukungan informasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dukungan sosial dengan menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang disusun oleh Zimet yang diadopsi dari Tourniawan dkk. (2023). Alat ukur ini memiliki tiga aspek yaitu keluarga, teman, *significant other*.

2. Parental Burnout

Parental burnout adalah kelelahan hebat yang disebabkan oleh stress berkepanjangan yang dirasakan oleh orang tua, individu merasakan kelelahan secara emosional atau fisik, memiliki jarak emosional dengan anak dan memiliki perasaan berbeda dengan diri mereka sebelumnya, kondisi ini dapat terjadi ketika orang tua merasa terus-menerus terbebani dengan tugas-tugas sehari-hari yang terkait dengan merawat dan mendidik anak-anak mereka. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *parental burnout* dengan menggunakan skala

Parental Burnout Assessment (PBA) yang dikembangkan oleh Roskam dkk. (2018) untuk mengukur kelelahan (*Exhaustion*), Perasaan berbeda dari diri sebelumnya (*Contrast with previous parental self*), perasaan muak (*feeling of being fed up*), berjarak secara emosional (*emotional distancing*).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB B Tunas Harapan Karawang sebanyak 104 orang tua dan di SLB C Tunas Harapan Karawang sebanyak 122 orang tua, jumlah seluruhnya sebanyak 226 orang tua. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Orang tua
2. Memiliki anak berkebutuhan khusus
3. Anak bersekolah di SLB B dan C Tunas Harapan Karawang

2. Sampel

Menurut Azwar (2017) sampel merupakan sebagian dari populasi terlepas dari apakah bagian tersebut terdapat karakteristik populasi secara lengkap atau tidak. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari

populasi tertentu milik Isaac dan Michael (Sugiyono, 2018) dengan jumlah populasi 226, maka diputuskan mengambil jumlah populasi dalam tabel 220 dan taraf kesalahan yang dijadikan acuan sebesar 10%, sehingga menurut tabel tersebut jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 122 orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB Tunas Harapan.

Dari jumlah minimal sampel sebanyak 122 responden, ditentukanlah jumlah proporsi minimal respondden sebagai berikut:

Tabel 3.1 Partisipasi minimal sampel penelitian dari responden

No.	Orang tua dengan ABK	Jumlah	Jumlah
		Populasi	Sampel
1	SLB B Tunas Harapan Karawang	104	56
2	SLB C Tunas Harapan Karawang	122	66
Total		226	122

ungan proporsi dilakukan menggunakan rumus proporsi dari Sugiyono (2018), adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$a. \text{ SLB B Tunas Harapan Karawang} = \frac{104}{226} \times 122 = 56$$

$$b. \text{ SLB C Tunas Harapan Karawang} = \frac{122}{226} \times 122 = 66$$

Melalui perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sampel yaitu 122 responden.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018) teknik sampling yaitu suatu teknik untuk pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada semua sampel. Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling kuota. Menurut Sugiyono (2018) sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Menurut Azwar (2018) Instrumen skala psikologi merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari, skala psikologi bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika.

Skala psikologi ini mengacu pada skala sikap dengan model *likert*. Skala sikap dirancang untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2018). Skala *likert* ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dengan memberikan respon jawaban dalam format *checklist* (✓) terhadap persetujuan atau ketidaksetujuan pada butir soal dalam skala ukur yang telah disediakan.

1. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang disusun oleh Zimet yang diadopsi dari Tourniawan dkk. (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dukungan sosial. Berdasarkan tiga aspek yaitu keluarga, teman, *significant other*. Seluruh aitem MSPSS bersifat *favorable* (F) dan merupakan pernyataan *self report* yaitu pernyataan-pernyataan yang menempatkan individu pada situasi yang menggambarkan dirinya. Salah satu contoh aitem dari skala dukungan sosial yaitu: Ada orang khusus yang ada di sekitar ketika saya membutuhkan.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Nomor Item	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
1.	Keluarga	3, 4, 8, 11	4
2.	Teman	6, 7, 9, 12	4
3.	Significant Other	1, 2, 5, 10	4
Jumlah			12

Tabel 3.3 Pemberian Skor Skala MSPSS

No.	Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Agak Tidak Setuju	3
4.	Netral	4
5.	Agak Setuju	5
6.	Setuju	6
7.	Sangat Setuju	7

2. Skala *Parental Burnout*

Skala *parental burnout* pada penelitian ini menggunakan skala *Parental Burnout Assessment* (PBA) yang dikembangkan oleh Roskam dkk. (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat *parental burnout*. Berdasarkan empat aspek yaitu kelelahan (*exhaustion*), Perasaan berbeda dari diri sebelumnya (*contrast with previous parental self*), perasaan muak (*feeling of being fed up*), berjarak secara emosional (*emotional distancing*). kelelahan (*Exhaustion*), Perasaan berbeda dari diri sebelumnya (*Contrast with previous parental self*), perasaan muak (*feeling of being fed up*), berjarak secara emosional (*emotional distancing*). Semua aitem PBA bersifat *favorable* (F). Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi tingkat *parental burnout*. Begitupun sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh, semakin rendah tingkat *parental burnout*. Salah satu contoh aitem dari skala *parental burnout*, yaitu: Saya sangat lelah dengan peran saya sebagai orang tua sehingga tidurpun terasa tidak cukup. .

Tabel 3.4 Blueprint Skala *Parental Burnout*

No.	Aspek	Nomor Item	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
1.	<i>Exhaustion</i>	1, 3, 4, 8, 9, 10, 15, 21, 23	9
2.	<i>Contrast with previous parental self</i>	2, 5, 13, 17,18,19	6
3.	<i>feeling of being fed up</i>	6, 7, 11, 12, 16	5
4.	<i>Emotional distancing</i>	14, 22, 20	3
Jumlah			23

Tabel 3.5 Pemberian Skor Skala PBA

No.	Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>
1.	Setiap Hari	6
2.	Beberapa Kali Seminggu	5
3.	Seminggu Sekali	4
4.	Beberapa Bulan Sekali	3
5.	Sebulan Sekali atau Kurang	2
6.	Beberapa Kali Setahun	1
7.	Tidak Pernah	0

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2019). Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan dikenal secara tradisional yaitu uji validitas isi.

Prosedur pengujian validitas isi diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional sebagai jabaran dan indikator keperilakuan atribut yang diukur. Penilaian ini dilakukan oleh panel *expert* yang diminta untuk menyatakan apakah aitem tersebut relevan atau tidak. tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat. Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan formula Aiken's V.

Gambar 3.1 Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

$s = r - l_o$

l_o = angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

n = jumlah rater atau penilai yang menilai

2. Analisis Data

Analisis aitem difungsikan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. item dikatakan memiliki daya beda yang baik jika memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih dari 0,3 ($p > 0,3$). Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini untuk menentukan daya beda atau diskriminasi aitem untuk analisis aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi nilai *corrected item-total correlation*. Perhitungan ini dilakukan menggunakan bantuan program *software IBM SPSS statistic versi 25 for windows* untuk analisis aitem dan melihat daya beda atau daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

Aitem dikatakan memiliki daya beda atau daya diskriminasi yang baik jika memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih dari 0.3 ($p > 0.3$) (Azwar, 2019). Uji validitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu konstruk pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas perlu digunakan sebagai indikator dalam mempercayai nilai dari suatu tes karena memiliki konsistensi. Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach's* (α).

Formula *alpha cronbach's* (α) ini adalah formula konsistensi internal yang paling banyak digunakan dalam pengujian reliabilitas (Saiffudin, 2020). Adapun rumus dari formula *alpha cronbach's* (α) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rumus Alpha Cronbach's

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya aitem

σ^2b = jumlah varians butir

\sum^2t = varians total

Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula *Alpha Cronbach's*, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut *Guilford*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas adalah:

Tabel 3.6 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7-0.9	Reliabel
0.4-0.7	Cukup Reliabel
0.2-0.4	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Menurut Azwar (2018) metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software IBM SPSS statistic versi 25 for windows*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis regresi linear sederhana, karena

penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan variabel terikatnya (Y) adalah *parental burnout*.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data yang bertujuan untuk melihat apakah suatu data dalam model regresi, memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf sig. 0.05, melalui bantuan program *software IBM SPSS statistic* versi 25 *for windows*. Data dikatakan diterima atau berdistribusi normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0.05 pada ($p > 0.05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 pada ($p < 0.05$), maka data ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sudah ditetapkan dalam hal ini, yaitu variabel bebas (dukungan sosial) dan variabel terikat (*parental burnout*) memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono & Susanto, 2015). Dalam penelitian ini, uji linear dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program *software IBM SPSS statistic* versi 25 *for windows*. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai *linearity Sig.* > 0.05 ,

sedangkan jika nilai *linearity* Sig. < 0.05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linear.

3. Uji Hipotesis (Regresi Sederhana)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *parental burnout* pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di SLB B dan C Tunas Harapan Karawang. Metode analisis data ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2018). Jika p (sig) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi variabel kontinum. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan menggunakan bantuan program *software IBM SPSS statistic* versi 25 for windows.

Adapun uji regresi linear sederhana dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus Uji Regresi Linear

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a dan b = Konstanta

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Gambar 3.4 Rumus Koefisien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Jumlah koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kategori kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2018). Kontinum yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan *parental burnout*. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan uji kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuannya mean (μ) dan nilai hitung responden (X) dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS statistic* versi 25 *for windows*. Adapun rumus kategorisasi menurut Azwar (2017) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$
Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$

3. Uji T-Test (Uji Beda)

Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan Uji Beda T-test dengan sampel berhubungan (*Related Samples*). Menurut Ghozali (2018) merupakan bentuk metode untuk menguji suatu hipotesis dengan menggunakan sampel yang berhubungan, suatu hipotesis dengan menggunakan sampel yang berhubungan, uji beda T-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.